

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM
PEMBELAJARAN MENGANALISIS TEKS BIOGRAFI PADA PESERTA DIDIK
KELAS X SMK NEGERI 1 KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Weni Sri Mulyani^{1*}, Ade Hasanudin², Ade Apriyanto³

¹⁻³ STKIP NU Indramayu

E-mail: ¹⁾ wenysrimuliani@gmail.com, ²⁾ ade.hasanudin29@gmail.com,
³⁾ apriyantoade129@gmail.com

Abstract

This study is motivated by the students' low ability to analyze biography texts and their lack of motivation, which leads to their reluctance to complete learning tasks. One effective learning model that can be used is the problem-based learning (PBL) model for analyzing biography texts. The objectives of this study are: 1) to determine the effectiveness of the PBL model in teaching biography texts to class X students at SMKN 1 Kapetakan in the 2022/2023 academic year, and 2) to describe the learning activities of biographical texts using the PBL model in class X at SMKN 1 Kapetakan in the 2022/2023 academic year. This research follows an experimental method with a quasi-experimental design called the nonequivalent control group design. The data analysis shows that the learning process of analyzing biography texts in class X at SMKN 1 Kapetakan in the 2022/2023 academic year has improved after using the problem-based learning model. This is supported by the results of the initial and final tests, which were analyzed using the independent sample t-test. The t-count value is 0.3887, while the t-table value is 0.2024. Therefore, t-count (0.3887) > t-table (0.2024). Furthermore, the observation results indicate that the problem-based learning model enhances student engagement in the learning process of analyzing biography texts for class X students at SMKN 1 Kapetakan in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Analysis, Biography, Model Problem Based Learning*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis teks biografi dan kurangnya motivasi siswa yang berujung pada keengganan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk menganalisis teks biografi. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui keefektifan model PBL dalam pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X di SMKN 1 Kapetakan tahun pelajaran 2022/2023, dan 2) mendeskripsikan kegiatan pembelajaran teks biografi dengan menggunakan model PBL pada kelas X di SMKN 1 Kapetakan tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain kuasi eksperimen yang disebut dengan nonequivalent control group design. Hasil analisis data menunjukkan bahwa proses pembelajaran menganalisis teks biografi di kelas X SMKN 1 Kapetakan tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini didukung oleh hasil tes awal dan tes akhir yang dianalisis dengan menggunakan uji-t sampel independen. Nilai t-hitung sebesar 0,3887, sedangkan nilai t-tabel sebesar 0,2024. Oleh karena itu, t-

hitung $(0,3887) > t\text{-tabel } (0,2024)$. Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menganalisis teks biografi pada siswa kelas X SMKN 1 Kapetakan tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Analisis, Biografi, Model *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi belajar mengajar yang terjadi antara siswa dengan guru. sebagaimana dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2016:75) Mendefinisikan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar, bila seseorang telah mengikuti kegiatan belajar, maka dalam dirinya akan terjadi perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (Angelina dan Ghita, 2017:10) Analisis adalah penguraian suatu kelompok atas berbagai bagiannya dan pengenalan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Jadi analisis ini merupakan penguraian dari suatu bagian materi dengan materi yang lain sehingga memperoleh hasil yang tepat.

Biografi adalah jenis cerita ulang fakta yang berisi rekaman peristiwa dari seorang tokoh. Dalam menulis teks cerita ulang biografi harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Teks cerita ulang biografi memiliki struktur yang terdiri dari judul, orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi (Irsyadi, 2014:118).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru dan siswa diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis teks biografi masih belum baik, kurangnya motivasi sehingga siswa malas mengerjakan tugas pembelajaran, pembelajaran kurang bervariasi dan peserta didik juga sering merasa jenuh, Belum memadai fasilitas sekolah yang mendukung proses pembelajaran siswa di kelas, dan rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran menganalisis teks biografi. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya partisipasi aktif dari siswa karena siswa tidak dilibatkan, akhirnya mempengaruhi kreativitas dan kemampuan dalam menganalisis teks biografi, Kendala-kendala tersebut mengakibatkan siswa kesulitan menemukan ide-ide dan mengembangkan pola pikirnya ketika diberi tugas untuk menganalisis teks biografi. Salah satu upaya untuk mendorong siswa untuk mengenal cara

belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata, maka perlu diperlukan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para siswa dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Hal ini maka memerlukan solusi untuk diterapkannya suatu model pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah dipilih oleh peneliti karena dianggap memungkinkan dan cukup relevan terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam menganalisis teks biografi. Shoimin (2014:130) Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan, Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan Menganalisis Teks Biografi pada Peserta Didik Kelas X SMKN 1 KAPETAKAN Tahun Ajaran 2022/2023”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran teks biografi di kelas X SMKN 1 Kapetakan (2) Untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran teks biografi yang disampaikan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas X SMKN 1 Kapetakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan di kehidupan nyata secara ilmiah (Abidin, 2014:160). Menurut Mudlofir (2017:72), Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Strategi pembelajaran berbasis masalah ini adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah dapat disimpulkan model pembelajaran berbasis masalah adalah model yang melibatkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan yang di alami melalui pengetahuan dan keterampilan berfikir. Rusmono (2014:74) mengemukakan ciri ciri

pembelajaran *problem based learning* adalah : 1) Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata; 2) Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah; 3) Tujuan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik; 4) Guru berperan sebagai fasilitator. Mudlofir (2017:76) mengemukakan keunggulan strategi pembelajaran berbasis masalah antara lain :

- 1) Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang baru dan mengembangkan
- 2) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru
- 3) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata
- 4) Pemecahan masalah dapat mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat
- 5) Pemecahan masalah tidak hanya memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa belajar tidak tergantung pada kehadiran guru namun pada motivasi intrinsik peserta didik.

Siswa dapat menentukan kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada kesadaran dimulai dari adanya masalah yang harus dipecahkan. Pendapat lain Kurniasih dan Sani (2015:49), Meskipun model pembelajaran ini terlihat begitu baik dan sempurna dalam mengembangkan kemampuan serta kreatifitas peserta didik, tapi tetap saja memiliki celah kelemahan. untuk melakukan penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas X SMKN 1 Kapetakan karena menurut peneliti dianggap lebih mudah dipahami.

Langkah-Langkah Model pembelajaran *Problem Based Learning* Menurut Rusman (2010:243) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa pada masalah menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Membimbing pengalaman individual/keompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya dan,
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan.

Zainurrahman (2018:128) teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan bersifat sistematis memiliki struktur ukuran tertentu. Berdasarkan kutipan di atas teks merupakan sebagai wacana dalam bentuk karangan berupa novel, cerpen, dongeng, buku serta puisi sehingga apa yang disampaikan akan dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar. Jadi teks dapat dikatakan suatu konsep yang berupa tulisan bukan berupa lisan sehingga pendengar dengan mudah membaca. Wulandari (2018:28) menyebutkan, "Struktur Teks Biografi adalah orientasi atau setting, kejadian penting (*important events, record of events*), dan re-orientasi.

Menurut Kosasih (2016: 265), terdapat unsur kebahasaan pada Teks Biografi, diantaranya adalah :

- 1) Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal,
- 2) Menggunakan kata kerja tindakan yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh
- 3) Menggunakan kata deskriptif yang bertujuan untuk memberikan informasi secara terperinci tentang sifat sifat tokoh.
- 4) Menggunakan kata kerja pasif yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subek yang diceritakan
- 5) Menggunakan kata kerja mental yang bertujuan untuk menggambarkan peran tokoh yang diceritakan
- 6) Menggunakan kata sambung, kata depan, atau nomina yang berkenan dengan urutan waktu

Pada penelitian terdahulu Tika Candra Weni, dengan judul penelitiannya "Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi pada kelas X SMA Semen Padang", Progam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang 2018. berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model PBL berbantuan media audio

visual terhadap keterampilan menulis teks biografi kelas X SMA Semen Padang, hal ini dibuktikan dalam penelitiannya yang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata rata 77,72.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah metode eksperimen, Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Sugiyono (2018: 107) Menurut Sugiyono (2018:116) desain *nonequivalent control group* design ini hanya pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Berikut ini desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. penelitian yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas X SMKN 1 Kapetakan Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 294 Siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:124). Maka diperlukan dua kelas sebagai Sampel yang akan dibutuhkan sesuai dengan desain penelitian, berikut adalah sampel yang dipilih untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran menganalisis teks biografi sebelum diberi perlakuan.

Tabel 1. Jumlah peserta didik

Kelas	LK	PR	Jumlah Peserta Didik
X APAPL 1	10	10	20
X APAPL 2	7	13	20
Jumlah peserta didik			40

Sumber : TU SMKN 1 Kapetakan

Sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis teks biografi setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2018:194) untuk mengetahui data yang akan diperoleh maka perlu dilakukannya Teknik penelitian menggunakan Teknik tes dan observasi, Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua subjek, yaitu guru dan siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa soal tes dan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Soal tes digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis teks biografi dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui dan mengamati

aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran menganalisis teks biografi. Setelah tes dilaksanakan, hasil tes tersebut akan dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan, kemudian ditabulasikan berdasarkan Tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Tek Biografi

Aspek yang diamati														Jumlah Skor	Nilai		
Menyimak			Membaca			Diskusi Kelompok			Menganalisis			Memprese ntasikan			B	C	K
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2				

Sumber :Buku Guru Bahasa Indonesia (2017:274-280)

Data hasil tes berupa tes awal (pretest) atau sebelum diberi perlakuan dan hasil tes akhir (posttest) atau bisa disebut dengan tes akhir setelah diberi perlakuan. Data kemampuan menganalisis teks biografi pada kelas eksperimen yang menggunakan model problem based learning dan data kemampuan menganalisis teks biografi pada kelas kontrol menggunakan metode Konvensional. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic normalitas, homogenitas dan tes akhir yaitu Uji independent sample t test yang akan menjadi hasil dari data yang diperoleh dengan Kriteria pengujian, sebagai berikut. $H_a =$ diterimas jika $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$. $H_0 =$ ditolak jika $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Berdasarkan probabilitas: $H_a =$ diterima jika $P\text{ value} > 0,05$. $H_0 =$ ditolak jika $P\text{ value} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian serta Analisis dari Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Biografi pada Peserta Didik Kelas X SMKN 1 Kapetakan. Variabel X pada penelitian ini yaitu Model Problem Based Learning sedangkan Variabel Y yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Teks Biografi. Mengingat kesamaan karakteristik seluruh pesera didiknya, dengan demikian peneliti menggunakan kelas X SMKN 1 Kapetakan sebagai subjek pada penelitian ini. Kelas X APAPL 1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 20 peserta didik, sedangkan peneliti mengambil kelas X APAPL 2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 20 peserta didik. diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 80 dan diperoleh oleh 1 orang peserta didik. Nilai terendah yaitu 55 dan diperoleh oleh 2 orang peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 66,50. Tabel 4.5 berikut mendeskripsikan secara singkat rincian nilai hasil tes awal (Pretest).

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	20	55.00	80.00	66.2500	6.85853
Kontrol	20	55.00	80.00	66.5000	6.70820
Valid N (listwise)	20				

Pada hasil tes akhir kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 75 dan diperoleh oleh 2 orang peserta didik. Nilai terendah yaitu 60 dan diperoleh oleh 4 orang peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 66,55. Tabel 4.10 berikut mendeskripsikan secara singkat rincian nilai hasil tes akhir (Postest).

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	20	70.00	90.00	72.7500	5.25031
Kontrol	20	60.00	75.00	66.5500	4.82837
Valid N (listwise)	20				

Pada saat peserta didik melakukan tes awal mereka belum mendapatkan perlakuan menggunakan model Problem based learning sehingga nilai rata-ratanya kurang maksimal, dikatakan belum maksimal karena nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) di SMKN 1 Kapetakan sebesar 68,00. Sedangkan saat melaksanakan tes akhir peserta didik sudah mendapatkan perlakuan menggunakan model problem based learning sehingga nilai rata-ratanya cukup maksimal, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata di tes awal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan aktivitas guru berjalan dengan baik sesuai dengan kemampuan yang disesuaikan, namun pada dasarnya guru juga dapat melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model problem based learning. Pada pelaksanaan pembelajaran konvensional, antusias siswa saat kegiatan apersepsi kurang, karena siswa merasa sudah paham dengan materi yang telah dijelaskan. Selain itu, sikap siswa dalam menyelesaikan tugas juga kurang. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang hanya menunggu jawaban dari guru karena siswa tahu bahwa pada akhirnya guru akan membahas tugas yang diberikan. Dari hasil perolehan data aktivitas observasi peserta didik terlihat lebih banyaknya kualifikasi cukup pada kelas kontrol dari pada kelas eksperimen. Adapun aktivitas peserta didik di kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan model konvensional terlihat kurang baik, peserta didik terlihat kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar

di kelas dibuktikan dengan melihat hasil belajar peserta didik yang sudah diperoleh oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Kapetakan. Diperoleh bahwa secara keseluruhan pelaksanaan tahap kegiatan pembelajaran tergolong baik, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan akhir pada kelas eksperimen.

Tabel 5. Hasil independent sample-t test

Independent Samples Test										
				t-test for Equality of Means						
						t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	
		F	Sig.							
Eksperimen	Equal variances assumed	.074	.787	3.887	38	.000	6.20000	1.59498	2.97114	9.42886
	Equal variances not assumed			3.887	37.736	.000	6.20000	1.59498	2.97040	9.42960

Pada tabel independent sample-t test tampak probabilitas (sig) adalah $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menganalisis teks biografi pada kelas X efektif. Adapun pengambilan Keputusan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel dalam uji independent sample t-test ini berpodoman pada dasar Keputusan berikut ini. Diketahui nilai t-hitung sebesar 3.887 selanjutnya kita tinggal mencari nilai t-tabel dengan mengacu pada rumus $(a/2)$; (df) sama dengan $(0,05/2);(38)$ sama dengan $0,025;38$. Cari nilai tersebut pada distribusi nilai t-tabel statistik. Maka ditemukan nilai t-tabel 2.024. Berdasarkan hasil analisis data proses belajar mengajar yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir, pada kegiatan tes awal yang dilakukan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 66.25 dimana nilai tersebut belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) SMKN 1 Kapetakan yaitu sebesar 68,00. Sedangkan untuk perolehan nilai tes akhir di kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 72.75, dimana nilai tersebut sudah memenuhi nilai KKM yaitu $\geq 68,00$. Adanya perbedaan nilai yang diperoleh pada tes awal dan tes akhir dikarenakan pada tes awal di kelas eksperimen belum menggunakan perlakuan model problem based learning, sedangkan pada kegiatan tes akhir di kelas eksperimen sudah menggunakan model problem based learning. Artinya dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, dengan penyampaian materi yang menarik dapat memancing

motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga dapat memengaruhi hasil belajar.

Dengan menerapkan model problem based learning di kelas eksperimen, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar misalnya, peserta didik menganalisis maksud dari gambar yang ditayangkan di layar proyektor. Sedangkan proses pembelajaran pada kelas kontrol peserta didik hanya menyimak materi yang diberikan oleh guru sehingga informasi dan pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik tidak maksimal dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar mereka. Hal ini pula yang menyebabkan adanya perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan uji independent tes akhir bahwa $t\text{-hitung } 3.887 > t\text{-tabel } 2.024$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $3.887 > t\text{-tabel } 2.024$. Maka berdasarkan pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan nilai rata rata nilai siswa antar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen atau dengan kata lain penerapan model problem based learning dalam pembelajaran dalam pembelajaran menganalisis teks biografi pada siswa kelas X efektif.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan kemampuan menganalisis dan memaparkan teks biografi. Hasil analisis teks biografi sebelum mendapatkan perlakuan dengan model Problem Based Learning diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,25 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 72,75 setelah mendapatkan perlakuan dengan Problem Based Learning.

Hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji normalitas (kolmogorov-smirnov) sig pretest sebesar 0,98 dan sig posttest sebesar 0,132 dimana nilai keduanya dinyatakan normal. Karena nilainya memenuhi syarat normal yaitu $> 0,05$ langkah selanjutnya peneliti menggunakan uji homogenitas untuk melihat hasil nilai sig sebesar 0,787 dimana nilai ini $> 0,05$, artinya dengan Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model Problem Based Learning lebih baik dari pada kelas yang dalam pembelajarannya menerapkan metode konvensional. Tahap uji yang terakhir yaitu uji independent sample-test Dimana dengan hal ini dapat menunjukan hasil hipotesis yang diperoleh dalam penelitian, sig yang di dapat pada kelas yang diberi perlakuan dengan model Problem Based Learning sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini dapat dikatakan normal karena

adanya kenaikan atau perubahan dalam proses belajar menganalisis teks biografi, maka dinyatakan efektif dan berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*
- Kurniasih, I. dan Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena.
- Kosasih. (2016). *Cerdas berbahasa Indonesia untuk SMA/MA/ Kelas X Erlangga*
- Mudhlofir, H. A. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik*
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, S., Asri, Y., & Zulfikarni, Z. (2018). Pengaruh Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 339-346.
- Zainurrahman. (2018). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik . (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.